



**ANALISIS POTENSIAL PEKERJA GALIAN TAMBANG BATU KAPUR
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi

Pada Minat Program Studi Ekonomi Pembangunan

Diajukan Oleh:

IKHLASUL RAMDHAN ORIZEA

NIM. 18104270

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2022



**ANALISIS POTENSIAL PEKERJA GALIAN TAMBANG BATU KAPUR
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)**

Skripsi

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh:

IKHLASUL RAMDHAN ORIZEA

NIM. 18104270

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS POTENSIAL PEKERJA GALIAN TAMBANG BATU KAPUR
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)**

Nama : Ikhlasul Ramdhan Orizea
NIM : 18.104270
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Zainollah, M.Si
Dosen Pembimbing Asisten : Dra. Ratih Rakhmawati, MP.
Akan diseminarkan :
Hari/Tanggal : Sabtu / 30 Juli 2022
Jam : 08.30 – 10.00 WIB

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten

Drs. Zainollah, M.Si
NIDN : 0710116006

Dra. Ratih Rakhmawati, M.P.
NIDN : 0714126202

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS POTENSIAL PEKERJA GALIAN TAMBANG BATU KAPUR
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)**

Telah dipertahankan tim penguji skripsi pada :

Hari/Tanggal : Sabtu / 30 Juli 2022
Jam : 08.30 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang STIE Mandala Jember

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Drs. SUHERMAN, M.P.
NIDN : 0713055602
Ketua Penguji

Dra. Ratih Rakhmawati, M.P.
NIDN : 0714126202
Sekretaris Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504
Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Ekonomi Pembangunan

Ketua,
STIE Mandala Jember

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P,
NIDN: 0702106701

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikhlasul Ramdhan Orizea

NIM : 18104270

Program studi : Ekonomi Pembangunan

Minat studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS POTENSIAL PEKERJA GALIAN TAMBANG BATU KAPUR TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)" merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 18 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

Ikhlasul Ramdhan Orizea

18.104270

MOTTO

"Ketakutan adalah penjara bernama kegagalan. Taklukan rasa takut karena sukses adalah hak pemberani."

Jefri Al Buchori

"Dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya."

Lenang Manggala

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)".

QS Al- Insyirah 6-7

"Dan berbuatlah baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu".

QS Al- Qashash 77

"Jika beban terasa sulit itu hanya sebuah fikiran, jangan mundur sebelum mencoba, cobalah dan rasakan nikmatnya perjalanan hidup".

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT sehingga atas Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dalam perkuliahan yaitu skripsi. Sholawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membimbing dan membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang sampai saat ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Progam Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan semangat, material, serta bantuan moril baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignya Widagdo, SE., MM., MP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Bapak Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan di STIE Mandala Jember.
3. Bapak Drs. Zainollah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Dra. Ratih Rakhmawati, M.P. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
5. Segenap dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

6. Keluarga Besar H. Zainuri yang selalu mendoakan, meyemangati dan mendukung saya.
7. Teman-teman satu angkatan Ekonomi Pembangunan 2018, organisasi dari HMJ-EP, UKM Kesenian dan Formasi yang terus menyemangati.
8. Yulia, Roziq, Dandi dan teman-teman rumah yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya serta mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan skripsi. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan berguna bagi pembaca.

Jember, 18 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
TABEL GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	4
1.6 Tinjauan Pustaka	11
1.6.1 Ekonomi Pembangunan	11
1.6.2 Ekonomi Sumber Daya	13
1.6.3 Ekonomi Regional atau Wilayah	16
1.6.4 Kesejahteraan	19
1.6.5 Pekerja.....	21
1.6.6 Potensial	22
1.7 Batasan Penelitian	24
BAB II METODE PENELITIAN	25
2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian	25

2.2	Teknik Pengambilan Sampel.....	25
2.3	Pengambilan Data.....	26
2.4	Pendekatan Dalam Analisis Data	29
2.5	Keabsahan Penelitian	29
BAB III HASIL PENELITIAN		31
3.1	Orientasi Kancah Penelitian	31
3.1.1	Letak Geografis	31
3.1.2	Gambaran Umum Potensial Pekerja Galian Tambang Kapur.....	33
3.1.3	Gambaran Umum Galian Batu Kapur.....	35
3.2	Pelaksanaan Penelitian	36
3.3	Temuan Penelitian	36
BAB IV PEMBAHASAN.....		43
BAB V PENUTUP.....		47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Implikasi.....	47
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN.....		49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
Tabel 4. 1 Coding	45
Tabel 4. 2 Nama Kategori	46

TABEL GAMBAR

Gambar 3. 1. Peta Kabupaten Jember	32
Gambar 3. 2 Peta Kecamatan Puger.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Kuesioner
2. Lampiran Wawancara

ABSTRAK

Pertambangan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya alam yang potensial untuk dimanfaatkan secara hemat dan optimal bagi kepentingan dan kesejahteraan rakyat, melalui serangkaian kegiatan eksplorasi, pengusahaan, dan pemanfaatan hasil tambang. Kesejahteraan rakyat adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina stabilitas sosial dan ekonomi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis tematik dan teknik pengambilan data melalui informan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan kuisioner di Kecamatan Puger. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dari adanya galian tambang batu kapur di Gunung Sadeng maka warga sekitar mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata kunci : Potensi, Pekerja, Kesejahteraan

ABSTRACT

Mining is one of the efforts to develop potential natural resources to be utilized sparingly and optimally for the benefit and welfare of the people, through a series of exploration, business, and utilization of mining products. The welfare of the people is one of the aspects that is quite important to maintain and foster social and economic stability. This type of research uses descriptive qualitative methods with a thematic analysis approach and data retrieval techniques through informants. The data used is primary data obtained from the results of interviews based on questionnaires in Puger District. The results of this study illustrate that from the limestone quarry excavation in Mount Sadeng, local residents get better jobs so that they can meet their needs.

Keywords : Potential, Workers, Welfare

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penambangan bahan galian merupakan kegiatan dalam rangka penyediaan bahan baku untuk keperluan penambangan di segala bidang. Maka dari itu usaha pertambangan tidak lepas dari pekerjaan-pekerjaan dalam mencari bahan tambang. Salah satu hal yang terpenting dalam pekerjaan pertambangan adalah perhitungan estimasi potensi tambang. Estimasi potensi tambang berperan penting dalam menentukan jumlah kualitas, kerja produksi, cara penambangan yang dilakukan, bahkan memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pertambangan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya alam yang potensial untuk dimanfaatkan secara hemat dan optimal bagi kepentingan dan kemakmuran rakyat, melalui serangkaian kegiatan eksplorasi, pengusahaan, dan pemanfaatan hasil tambang.

Bahan galian industri sebagian besar termasuk bahan galian golongan C, meskipun beberapa jenis lainnya termasuk bahan galian golongan lainnya. Menurut pasal 3 UU No 3 Tahun 1967 tentang ketentuan pokok pertambangan berdasarkan sifatnya bahan galian dibagi menjadi 3 golongan, yaitu golongan bahan galian A, B, ataupun C. Golongan bahan galian A (strategis) yaitu untuk pertahanan negara atau untuk menjamin perekonomian negara seperti minyak bumi, aspal, batu bara, nikel, timah dan lain-lain. Golongan bahan galian B (vital).

merupakan bahan galian yang dapat menjamin hajat hidup orang banyak contohnya seperti besi, tembaga, emas, perak, timbal kriolit dan lainnya. Sedangkan golongan bahan galian C dapat diartikan bahan galian yang tidak langsung mempengaruhi orang banyak seperti nitrat-nitrat, fosfat, asbes, grafit, batu permata, batu apung, marmer, batu kapur, tanah liat, pasir dan lainnya.

Gunung Sadeng merupakan salah satu daerah di Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi bahan galian yang cukup besar berupa batu kapur dan termasuk bahan galian golongan C. Di wilayah Kecamatan Puger berkembang menjadi salah satu pusat penambangan batu kapur di Kabupaten Jember. Eksplorasi batu kapur telah dilakukan sejak tahun 1960-an di daerah Gunung Sadeng.

Seiring berjalannya waktu semakin banyak jumlah pabrik yang berdiri menyebabkan semakin meningkatnya kegiatan penambangan batu kapur. Hal itu juga berpengaruh terhadap semakin banyaknya masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan penambangan tersebut tidak hanya sebagai buruh tetapi juga pengusaha. Pekerjaan dalam sektor penambangan dijadikan sebagai penopang kebutuhan hidup oleh sebagian besar masyarakat. Munculnya industri-industri baru sekitar Gunung Sadeng telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat semakin lebar. Bagi mereka yang tidak terlibat secara langsung dalam proses penambangan, mempunyai harapan untuk hidup lebih baik dengan berdagang atau semacamnya (Murtini, 2013:12).

Bagi mereka yang tidak terlibat secara langsung dalam proses penambangan, mempunyai harapan untuk hidup lebih baik dengan adanya industri

pengolahan batu kapur. Keberadaan penambangan batu kapur ini telah memberikan pengaruh cukup besar baik terhadap perubahan lingkungan fisik maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat Puger. Dengan demikian para penambang ini akan memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar puger dan Jember pada umumnya. Bagi warga sekitar (masyarakat puger) dengan adanya pertambangan tersebut maka akan meningkatkan taraf sosial ekonomi, bagi masyarakat jember pada umumnya dampak positif yang dihasilkan dari adanya para penambang ini adalah jika semua penambang mampu menghasilkan jenis batu kapur yang baik maka akan memberikan nilai tambah dan produksi bagi perusahaan akan meningkat tajam, namun demikian agar semua dampak positif tersebut dapat tercapai maka masyarakat Puger khususnya diharapkan untuk ikut menjaga keamanan, ketentraman dan ketertiban jika ada sesuatu yang tidak cocok, sebaiknya dapat diselesaikan secara damai.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah potensial galian tambang batu kapur berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pengaruh potensial pekerja galian tambang batu kapur terhadap kesejahteraan keluarga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensial galian tambang batu kapur terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

2. Untuk mengetahui pengaruh potensial pekerja galian tambang bau kapur terhadap kesejahteraan keluarga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, manfaat penelitian ini untuk mengimplementasikan ilmu tentang teori Ekonomi Sumber Daya Manusia yang sudah didapat di perguruan tinggi yang dijadikan sebagai tugas akhir.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian yang lebih baik dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi semoga dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pembelajaran dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum program studi ekonomi pembangunan.

1.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Fahmy Viriya (2015) berjudul: “Analisis Sosial Ekonomi Penambang kapur Di Gunung Sadeng Terhadap Kesejahteraan Kecamatan Puger Kabupaten Jember”. Dalam bidang ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan laba. Sedangkan industri atau perindustrian di bidang perindustrian semen ini dalam setiap kegiatannya selalu dibutuhkan kondisi saling menguntungkan antara investor dan masyarakat sekitar

proyek industri tersebut. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu bentuk pendekatan penelitian yang ditujukan untuk memberikan gambaran fenomena alamiah maupaun fenomena buatan yang terjadi atas interaksi manusia. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara berdasarkan kuesioner di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Kecamatan Puger adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang menjadi sentra penghasil Semen Puger terbesar. Kecamatan Puger memiliki dua wilayah kelurahan yang menghasilkan semen dengan mayoritas penduduknya sebagai tenaga kerja pada industri semen. Sebagian penduduk lainnya juga menjadi tenaga kerja penyedia input industri semen yakni sebagai penambang semen.

Ahmad Rifa'i (2018) dengan judul “Kajian Sosial Ekonomi penambang batu kapur di Kecamatan Palang Kabupaten Ngawi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi penambang batu kapur di Kecamatan Palang setelah beralih pekerjaan dari buruh tani. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penentuan informan menggunakan teknik bola salju. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat beralih pekerjaan dari buruh tani menjadi penambang batu kapur karena

bertambahnya jam kerja, yang awalnya jam kerja tidak menentu menjadi pasti, yaitu tujuh jam setiap hari dan enam hari kerja dalam satu minggu, sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami perubahan, antara lain : pendapatan masyarakat mengalami peningkatan cukup signifikan, dari Rp 60.000,00/hari menjadi Rp 80.000,00/hari dan dalam satu bulan mendapatkan pendapatan Rp 2.080.000,00/bulan, pemenuhan kebutuhan keluarga menjadi tercukupi karena memiliki pendapatan pasti, pendidikan anak semakin diperhatikan dan mengalami peningkatan, hubungan sosial lebih intensif karena sering bertemu di tempat kerja, kedudukan dalam masyarakat tetap menjadi masyarakat biasa hanya berubah status pekerjaannya, keadaan tempat tinggal mengalami perubahan dari rumah berdinding anyaman bambu menjadi rumah berdinding batu bata

Sulistiyaningrum (2020) dengan judul : “Analisis Dampak Pertambangan Batu Gunung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana dampak pertambangan Batu Gunung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pertambangan Batu Gunung di Desa Kaliwedi yaitu terjadinya perubahan pada mata pencaharian masyarakat Desa Kaliwedi dari sektor

pertanian menjadi sektor pertambangan, meningkatnya usaha mikro dan meminimalisir angka pengangguran. Adanya Pertambangan juga menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan dan merubah taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Adanya perubahan pola perilaku pada masyarakat baik positif maupun negatif seperti kesenjangan pendapatan, lebih konsumtif, ketidakseimbangan alam pasca tambang, terganggunya arus jalan umum, terganggunya kesehatan, dan konflik.

Ivan Ardianto (2017) dengan judul : “Analisis Pengaruh Pertambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Ngawi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertambangan bahan galian golongan C terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Ngawi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif didukung pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan didukung data kualitatif melalui wawancara mendalam sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi literatur. Pemilihan lokasi penelitian yaitu di Desa Karanggupito Kecamatan Kendal dan Desa Kasreman Kecamatan Kasreman. Peneliti memilih kedua lokasi tersebut karena memiliki wilayah tambang terbesar di Kabupaten Ngawi, luas wilayah pertambangan di Desa Karanggupito adalah 189,50 Ha dan di Desa Kasreman adalah 163,81 Ha. Pemilihan responden menggunakan metode sensus dimana seluruh anggota populasi dilibatkan dalam pengambilan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan baik di Desa Karanggupito maupun Desa Kasreman menyebabkan

penurunan kesejahteraan masyarakat. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat terjadi karena terkena dampak negatif kegiatan pertambangan. Dampak negatif tersebut antara lain rusaknya infrastruktur jalan, terjadinya banjir, tanah longsor, berkurangnya debit air di sumber mata air, tercemarnya air sungai, terganggunya aktivitas berlalu- lintas dan meningkatnya polusi udara.

Hofidhotul Aulia, Dkk (2019) berjudul “Pengaruh Lahan Karst Di Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemahaman mengenai pengaruh adanya lahan karst di gunung sadeng kecamatan puger kabupaten jember terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Subjek penelitian ini adalah 2 orang masyarakat yang berkaitan dengan bahan kajian peneliti serta dapat memberikan informasi kepada peneliti. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif serta survey yang pengumpulan datanya berupa teknik wawancara serta dokumentasi. Metode ini lebih di tonjolkan kepada pendeskripsian fenomena sosial dan ekonomi serta data yang didapat di lapangan akan di analisis secara fokus terhadap fenomena yang akan dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar pegunungan karst mendapat dampak baik sosial maupun ekonominya. Gunung karst dapat dijadikan salah satu penghasilan bagi masyarakat sekitar, namun juga terdapat dampak sosial berupa sulitnya mencari air bersih, ketidaksuburan tanah, terjadinya longsor, kurangnya lahan Pertanian Dan Lain Sebagainya.

M Abdul Gofur dan I Gede Astra Wesnawa (2018) Berjudul “Dampak Ekologi Penambangan Batu Kapur Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Semen di

Gunung Sadeng Kecamatan Puger, Kabupaten Jember”. menjelaskan karakteristik batu kapur yang ada di Gunung Sadeng, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Menjelaskan proses penambangan batu kapur di Gunung Sadeng, Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dan menganalisis dampak ekologi akibat dari penambangan batu kapur di Gunung Sadeng, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan (1) karakteristik jenis batu kapur di Gunung Sadeng yaitu berjenis Chalky limestone yang (2) Proses penambangan di Gunung Sadeng terdiri dari 7 tahapan, A. Tahap penyelidikan B. Pembabatan dan penambangan. C. Pengupasan lapisan penutup. D. Penggalian dan pembe-rairan. E. Pemuatan F. Pengangkutan G. Pembakaran batu kapur dan (3) Dampak ekologi penambangan berdampak terhadap unsur biotik dan abiotik. Unsur biotik di antaranya manusia yang terkena dampak penambangan berupa terganggunya saluran pernapasan akibat debu dan asap pembakaran, semakin berkurangnya vegetasi yang berimbas kepada kerusakan lingkungan Gunung Sadeng, dan terganggunya kelestarian fauna karena ekosistem mereka rusak, dampak terhadap unsur abiotik berupa berubahnya sifat fisik, kimia dan biologi tanah

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Rifa'i (2018)	Kajian Sosial Ekonomi penambang batu kapur di Kecamatan Palang Kabupaten Ngawi	Sama sama membahas tentang penambang batu kapur.	Mebahas tentang buruh tani beralih pekerjaan penambang batu kapur.
2.	Fahmy Viriya (2015)	Analisis Sosial Ekonomi Penambang kapur Di Gunung Sadeng Terhadap Kesejahteraan Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Sama bertempat di Kecamatan Puger	Mebahas tentang banyak produksi semen dan menjadikan masarakat sekitar sebagai buruh.
3.	Hofidhotul Aulia, Dkk (2019)	Pengaruh lahan Karst di Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember terhadap sosial ekonomi masyarakat puger	Penelitian diambil bertempat di Kecamatan Puger.	Mendeskrripsikan lahan karst baik digunakan untuk masyarakat.
4.	Ivan Ardianto (2017)	Analisis pengaruh pertambangan bahan galian golongan C terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Ngawi	Membahas tentang kesejahteraan masyarakat.	Berbeda tempat penelitian.

Tabel Lanjutan 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan				
No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	M Abdul Gofur (2018)	Dampak ekologi penambangan sebagai bahan dasar pembuatan semen digunung sadeng Kecamatan Puger.	Penelitian bertempat Di Kecamatan Puger.	Membahas tentang dampak ekologi dari penambangan di gunung sadeng Kecamatan Puger untuk pembuatan bahas dasar semen.
6.	Sulistiyaningrum (2020)	Analisis dampak pertambangan batu gunung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.	Membahas galian tambang untuk ekonomi masyarakat	Berbeda tempat penelitian dan dampak pertambangan.

Sumber : Ahmad Rifa'i(2018), Fahmy Viriya (2015), Hofidhotul Aulia, Dkk (2019), Ivan Ardianto (2017), M Abdul Gofur (2018), Sulistiyaningrum (2020).

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Ekonomi Pembangunan

Secara umum, ekonomi pembangunan adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang menganalisis maslaha-masalah yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang dan mencari solusi atau cara-cara untuk mengatasi permasalahan tersebut agar pembangunan ekonomi dapat berkembang dengan lebih cepat. Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha dalam perekonomian guna

mengembangkan pertumbuhan ekonomi dapat semakin meningkat dan berkembang, taraf pendidikan serta teknologi semakin maju. Menurut Adam Smith, menjelaskan bahwa definisi pembangunan ekonomi adalah perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Bertambahnya penduduk suatu negara harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri.

Tujuan ekonomi pembangunan adalah untuk memberika pengetahuan mengenai berbagai macam masalah yang terjadi dalam pembangunan ekonomi saat ini, yang dihadapi dan ditemukan di negara-negara yang sedang berkembang. Permasalahan yang dibahas adalah mengenai kebijakan-kebijakan pembangunan baik secara teoritis maupun fakta yang terjadi di negara-negara berkembang dan transisi di seluruh dunia. Khususnya negara di Asia, Afrika, Amerika Latin, Timur Tengah, dan negara-negara transisi di Eropa.

Fungsi ekonomi pembangunan secara umum:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia
4. Terbentuknya faktor modal
5. Mendatangkan bantuan dari dalam dan luar negeri

Ruang lingkup ekonomi pembangunan mencakup definisi ekonomi pembangunan, teori-teori pembangunan ekonomi, dan masalah-masalah yang sedang terjadi dalam pembangunan negara-negara berkembang. Masalah tersebut

akan dipisahkan berdasarkan perspektif ekonomi mikro dan makro. Cakupan bahasan ekonomi pembangunan di antaranya adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi
2. Kemiskinan
3. Pembentukan modal
4. Pengerahan tabungan
5. Bantuan luar negeri (investasi)

1.6.2 Ekonomi Sumber Daya

Sumber daya merupakan nilai potensi yang dimiliki suatu materi ataupun unsur tertentu dalam kehidupan. Cakupan ekonomi sumberdaya meliputi dua bidang:

1. Ekonomi Sumberdaya Alam (SDA)
2. Ekonomi Sumberdaya Manusia (SDM)

1.6.1.1 Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam menurut (Daryanto 1995) merupakan suatu sumber daya yang terbentuk secara alamiah, misalnya tanah, air, dan perairan, udara dan ruang, mineral, tentang alam, panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut/ arus laut. Sedangkan menurut Sukanto Reksodiprodjo (1990) dalam Iswandi (2020), sumber daya alam adalah sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai didalam kondisi dimana kita menemukannya. Sumber daya alam meliputi semua yang terdapat di bumi baik yang hidup maupun benda mati yang berguna bagi manusia, jumlahnya

terbatas dan pengusahanya memenuhi kriteria-kriteria teknologi, ekonomi, sosial dan lingkungan.

Dalam pengelolaan SDA umumnya dikenal tiga macam sumberdaya alam didasarkan pada sifatnya, yaitu:

1. Sumber daya alam yang dapat dipulihkan (renewable resources), dimana aliran sumberdaya tergantung kepada manajemennya, dengan beberapa kemungkinan persediaannya dapat menurun, lestari atau meningkat. Contoh tanah, hutan dan margasatwa.
2. Sumber daya alam yang tidak dapat dipulihkan (non renewable atau deposit resources), dimana persediaan tetap dan sumberdaya alam ini terdiri dari:
 - a) Secara fisik persediaan akan habis seluruhnya. Contoh: batu bara, minyak bumi, gas alam.
 - b) Persediaan menurun, tetapi dapat digunakan kembali (daur ulang).
Contoh: kelompok logam dan karet.
3. Sumber daya alam yang tak akan habis (continuous atau flow resources), dimana tersedia secara berkelanjutan terdiri dari:
 - a) Persediaannya tidak terbatas dan tidak terpengaruh oleh tindakan manusia. Contoh: energi matahari, energi pasang surut.
 - b) Persediaannya tidak terbatas, tetapi terpengaruh oleh tindakan manusia.
Contoh: bentang alam, keindahan alam, ruang angkasa dan udara.

Ekonomi sumberdaya alam adalah aplikasi ilmu ekonomi terhadap sumber daya alam yaitu semua benda hidup atau mati yang ada secara alami yang secara

tradisional dikaitkan kegunaannya bagi manusia. Kegunaan yang dimaksud adalah tingkat teknologi yang dikuasai oleh manusia maupun keadaan sosial ekonomi yang berlaku. Pada saat ini pengertiannya yang lebih luas lagi mencakup pula sistem lingkungan dan ekonomi. Sumber daya alam selain untuk menghasilkan barang dan jasa juga dapat dijadikan sebagai suatu bentuk keindahan, ketenangan dan lain-lain. Nilai sumber daya alam jadi tidak hanya nilai pasar barang saja melainkan juga nilai jasa lingkungan (Fauzi, 2006).

1.6.1.1 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah kemampuan atau kompetensi manusia dalam suatu wilayah. Kemampuan manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada menunjukkan bahwa SDM tersebut sangat sentral adanya dan paling mempengaruhi kehidupan. Pengembangan terhadap sumber daya manusia sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas SDM itu sendiri guna membangun perekonomian suatu bangsa.

Sumber Daya Manusia (SDM) dapat diartikan secara mikro dan makro. Secara mikro Sumber Daya Manusia adalah orang yang bekerja, sedangkan secara makro Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua warga negara atau wilayah tertentu yang memasuki usia angkatan kerja baik yang sudah bekerja maupun yang masih belum bekerja. Berbicara mengenai SDM yang ada sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kualitas dan kuantitas. Aspek kualitas menyangkut hal fisik dan non fisik seperti berpikir, bekerja dan keterampilan-keterampilan lainnya

yang dimiliki setiap orang. Sedangkan aspek kuantitas menyangkut tentang jumlah sumber daya manusia atau orang yang ada.

Sumber daya manusia (*human resources*) jika dihubungkan dengan kegiatan pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai kemampuan manusia untuk bekerja dalam kurun waktu tertentu guna menghasilkan barang atau jasa. Tanpa sumber daya yang baik tidak mungkin suatu bangsa bisa berkembang serta mampu bersaing dengan negara lain di tengah percaturan ekonomi internasional. Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan serta penyediaan halur karir yang didukung oleh setiap instansi atau perusahaan dalam mencapai kemajuan perusahaan. Menurut Sri Larasati (2018:110) pelatihan (*training*) merupakan pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu.

1.6.3 Ekonomi Regional atau Wilayah

Ekonomi regional atau wilayah adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang unsur pedesaan potensi sumber daya yang dimiliki satu wilayah dengan wilayah lain. Ilmu ekonomi regional ada karena untuk menyelesaikan masalah terkait pertanyaan di mana yang biasanya dikesampingkan dalam analisis cabang ekonomi yang lain. Tujuan utama ilmu ekonomi regional adalah untuk menjelaskan di wilayah mana sebaiknya suatu kegiatan itu dilakukan dan mengapa harus dilakukan pada daerah itu. Tujuan sebenarnya hampir sama dengan tujuan ilmu ekonomi pada umumnya menurut Robinson Tarigan (2005).

Ferguson (1965) menjelaskan ada beberapa tujuan dari kebijakan ekonomi antara lain:

1. Terciptanya *full employment* atau dapat mengurangi tingkat pengangguran yang menjadi salah satu tujuan dari berbagai pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah.
2. Adanya *economic growth* (pertumbuhan ekonomi). Yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk angkatan kerja baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan adanya peningkatan pendapatan.
3. Menciptakan *price stability* (stabilitas harga), adanya stabilitas harga akan memberikan rasa aman pada masyarakat tanpa harus takut harga akan tiba-tiba melonjak. Ketika harga tidak stabil, maka masyarakat akan merasa tidak tenang. Karena mereka berfikir apakah simpanan atau tabungan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan di kemudian hari.

Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Menurut Prof. Rahardjo Adisasmita dalam bukunya ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sebagai berikut:

a) Ketidakseimbangan pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80

persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

b) Perubahan struktur perekonomian

Dalam suatu masyarakat yang sudah maju, peran sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun karena digantikan peran sektor industri yang sekarang ini terus meningkat. Sektor industri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan regional maupun nasional, menyediakan lapangan pekerjaan yang luas, meningkatkan pendapatan penduduk, dan menghasilkan devisa bagi negara. Hal tersebut mengakibatkan perubahan struktur perekonomian di suatu wilayah yang seharusnya bukan hanya sektor pertanian saja yang harus diorientasikan melainkan sektor industri juga.

c) Pertumbuhan kesempatan kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Untuk mengatasi krisis ekonomi tersebut diperlukan peranan pemerintah dengan salah satu caranya yaitu melakukan pembangunan prasarana seperti pembangunan jalan agar menunjang berbagai kegiatan di berbagai sektor (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

d) Tingkat dan penyebaran kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari

(seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya.

e) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan.

1.6.4 Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti. Dalam istilah umum, sejahtera menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Menurut Nasikun (1993) konsep tentang kesejahteraan dapat dirumuskan berdasarkan konsep martabat manusia berdasarkan empat indikator, yaitu:

1. Kesejahteraan
2. Rasa Aman
3. Jati Diri
4. Kebebasan

Menurut Soetjipto (1992), kesejahteraan keluarga yaitu tercapainya keadaan yang harmonis serta terpenuhinya kebutuhan jasmani dan sosial bagi setiap anggota keluarga, tanpa mengalami masalah keluarga yang serius, dan hambatan keluarga akan mudah diatasi bersama oleh keluarga, sehingga terwujudnya standar kehidupan keluarga. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup materiil dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota serta antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Ada beberapa indikator yang bisa dijadikan ukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga dalam suatu wilayah menurut BPS (Biro Pusat Statistik) Indonesia (2000):

1. Tingkat pendidikan keluarga
2. Tingkat pendapatan keluarga
3. Tingkat kesehatan keluarga
4. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan

5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki

Kesejahteraan keluarga terutama yang berkaitan dengan kekuatan ekonomi harus diwujudkan agar nantinya keluarga tersebut bisa mandiri.

1.6.5 Pekerja

Dalam sebuah pekerjaan tentunya terdapat Sumber Daya Manusia (SDM) atau *human resources*, dimana mereka harus memiliki kualitas usaha yang baik dalam bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam Pasal 1 angka 3 UU Ketenagakerjaan disebutkan bahwa pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Kemudian dalam Pasal 1 angka 11 UU Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional bahwa Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima gaji, upah, atau imbalan dalam bentuk lain. Dan dalam Pasal 1 angka 8 UU Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dinyatakan bahwa Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima gaji, upah, atau imbalan dalam bentuk lain.

Klasifikasi pekerja, klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang ditentukan. Maka, klasifikasi pekerja adalah pengelompokan akan pekerja yang sudah ditentukan.

1. Berdasarkan Penduduknya

a. Pekerja

Pekerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Usia pekerja dikelompokkan antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

b. Bukan Pekerja

Bukan pekerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Contohnya mereka yang sudah lansia berumur diatas 64 tahun dan anak-anak.

2. Berdasarkan kualitasnya:

- a. Pekerja terdidik, merupakan pekerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara pendidikan formal atau non-formal.
- b. Pekerja terlatih, yaitu pekerja yang sudah memiliki pengalaman kerja.
- c. Pekerja tidak terdidik, merupakan pekerja yang hanya mengandalkan tenaga saja, contoh: kuli, buruh dan sebagainya.

1.6.6 Potensial

Potensial diambil dari kata potensi yang diartikan sebagai suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang. Hafi Anshari (1986), potensial menurutnya lekat dengan sifat terhadap bakat terpendam, atau mengenai kekuatan dalam bertindak di masa mendatang. Potensial adalah serangkaian kemampuan mendasar bagi setiap manusia untuk mampu dikembangkan dan dioptimalkan dengan sebaik mungkin. Pengoptimalan ini

dilakukan atau dilaksanakan melalui pekerjaan, usaha, dan pembangunan. Menurut Myles munroe (2007), definisi potensial adalah bentuk sumber daya atau kemampuan yang besar, namun kemampuan tersebut belum dimanfaatkan atau keberhasilan yang belum diraih pada hal kita mempunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut.

Jenis potensial secara umum digambarkan dengan:

1. Kemampuan Dasar

Kemampuan dasar adalah potensial mengenai logika yang di intelegensikan oleh setiap orang. Hal ini di tentukan sebagai tanah kelahiran yang diperoleh masyarakat.

2. Etos Kerja

Etos kerja merupakan tentang ketelitian, ketekunan, dan efisiensi kerja dimiliki oleh setiap orang. Etos kerja ini berhubungan erat dengan kekuatan yang tidak dapat diperjualbelikan, oleh karenanya banyak perusahaan yang mengembangkan serta memerlukan potensi ini.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah salah satu jenis potensi dalam arti yaitu suatu pola yang menyeluruh terhadap semua kemampuan yang ada sehingga bisa menjadi ciri khas yang berbeda-beda, misalnya saja tentang sikap sabar menjadi salah satu kepribadian yang penting untuk dimiliki seseorang.

1.7 Batasan Penelitian

Ada beberapa cakupan masalah dalam penelitian ini berfokus kepada permasalahan yang tidak melebihi batasan yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Menggunakan pengumpulan data metode kualitatif.
3. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja di dalam penambangan galian batu kapur untuk mensejahterakan keluarganya.
4. Kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh masyarakat di lingkup pertambangan batu kapur.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat memaparkan atau menggambarkan kondisi yang ada. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif merupakan penelitian non hipotesis sehingga tidak perlu merumuskan kerangka hipotesis. Penelitian ini menggambarkan sejauh mana Pekerja Galian Tambang Batu Kapur Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan strategi naratif. Menurut Cresswell (2007) pendekatan studi naratif dapat berupa pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, kemudian dilakukan penceritaan kembali tentang peristiwa penting dan pengalam individu pada kehidupan partisipan.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian kualitatif pada umumnya tidak ada pengambilan populasi dan sampel, dikarenakan pada penelitian ini tidak ada tujuan untuk melakukan pemusatan terhadap populasi. Namun pada penelitian kualitatif dikenal sebagai informan, bukan populasi maupun sampel. Informan merupakan subyek dalam suatu penelitian yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang sedang diangkat oleh peneliti.

Menurut Martha & Kresno (2016) dua syarat yang harus terpenuhi dalam penentuan jumlah informan yakni kecukupan dan kesesuaian. Penelitian kualitatif tidak ada sampel size atau jumlah minimum sampel. Biasanya penelitian kualitatif hanya menggunakan jumlah kecil sampel. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif menjadi tepat apabila berdasarkan pada tujuan penelitian atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan dari peneliti sendiri.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling atau sampel dengan kriteria tertentu. Purposive sampling adalah teknik dalam menentukan sampel sesuai dengan pertimbangan atau kriteria tertentu atau bisa dikatakan bahwa teknik ini merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan dan didasari karakteristik atau kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penentuan kriteria peneliti melakukan dengan dasar pertimbangan-pertimbangan yang sudah dibuat untuk pengambilan sampel tersebut.

2.3 Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2009:225) juga menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 teknik penelitian, diantaranya :

1. Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa, interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan subyek atau responden dalam suatu topic tertentu. Wawancara sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari data kepada narasumber mengenai siswa yang berperilaku agresif, serta untuk mencari data kepada guru dan orang tua mengenai pemberian bimbingan terhadap siswa yang berperilaku agresif.

2. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung”. Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari pelbagai proses biologis dan

psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui perilaku siswa ketika berada di sekolah dan di rumah. Selain itu, tujuan observasi yaitu untuk mengetahui bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa yang berperilaku agresif.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) adalah metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto (2012:103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Berdasarkan penjelasan ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya. Dokumentasi untuk memperoleh identitas siswa yang berperilaku agresif dan catatan guru mengenai siswa tersebut.

4. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur dilakukan sebagai bagian atas komponen dari teknik pengumpulan data. Dengan cara peneliti membaca buku – buku yang bisa membantu peneliti untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data yang relevan. Menurut (Sulistyo-Basuki, 2006:220) pemahaman dari tinjauan literatur yakni, peneliti secara sistematis mencoba untuk membaca semua literatur yang relevan pada sebuah subjek, bisa juga mewawancarai pakar pada

subjek tersebut, lalu menggabungkan beberapa pemikiran, mengorganisasi dan menilai secara kritis dari sejumlah informasi.

2.4 Pendekatan Dalam Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan analisis data berupa analisis tematik (thematic analysis). Menurut Arnold (2006) analisis tematik adalah analisis data atau metode yang dilakukan untuk mengidentifikasi, melaporkan pola-pola atau tema, dan menganalisis dalam suatu data. Oleh karenanya metode ini bisa mengatur dan menggambarkan data secara detail agar bisa mengartikan beberapa aspek pada topik penelitian.

2.5 Keabsahan Penelitian

Uji keabsahan data dilakukan agar bisa membuktikan penelitian yang dilakukan benar adalah penelitian ilmiah juga untuk menguji daya yang didapat. Uji keabsahan data di dalam penelitian kualitatif ini mencakup uji *credibility*, *transferability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007). Supaya data yang ada dalam penelitian kualitatif bisa dipertanggung jawabkan, maka sebagai peneliti ilmiah harus dilakukan uji keabsahan data.

1. Uji Credibility

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian yang ditampilkan oleh peneliti supaya hasil dari penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Uji kredibilitas yang digunakan pada penelitian kualitatif biasanya berupa teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (1986) menyebutkan bahwa

triangulasi dalam pengujian kredibilitas memiliki makna sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

2. Transferbility

Transferbility adalah validitas eksternal yang terdapat dalam penelitian kualitatif, dengan menunjukkan ketetapan dari hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. Dependability

Pengujian dengan cara ini dilakukan dengan melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian. Seperti halnya ketika peneliti mulai menentukan masalah, terjun lapang, memilih sumber data, melakukan analisis data, melaksanakan uji keabsahan data, hingga pembuatan laporan dari hasil pengamatan.

4. Confirmability

Penelitian kualitatif uji *confirmability* merupakan uji dari hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan. Ketika hasil dari penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar *Confirmability*.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan agar penelitian dapat berjalan dengan optimal, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi dan situasi penelitian. Peneliti melakukan survei ke tempat penelitian di Gunung Sadeng bertempat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Gunung Sadeng merupakan salah satu Gunung kapur yang terdapat disana, maka banyak aktifitas pekerjaan yang dilakukan seperti perusahaan, wirausaha, penambang batu kapur dan lain lain.

3.1.1 Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Jember terletak di posisi 7059'6" sampai 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Bujur Timur, dimana karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dikelilingi pegunungan yang memanjang dari batas barat dan timur. Kabupaten Jember berada pada ketinggian 3.300 m di atas permukaan laut (dpl). Sebagian besar wilayah ini berada pada ketinggian antara 100 - 500 m di atas permukaan laut (37,75%), selebihnya 17,95 % pada ketinggian 0 - 25 m, 20,70% pada ketinggian 25 sampai dengan 100 m, 15,80% berada pada ketinggian 500 - 1.000 m di atas permukaan laut dan 7,80% pada ketinggian lebih dari 1.000 m. Wilayah barat daya memiliki dataran dengan ketinggian 0–25 meter dpl.

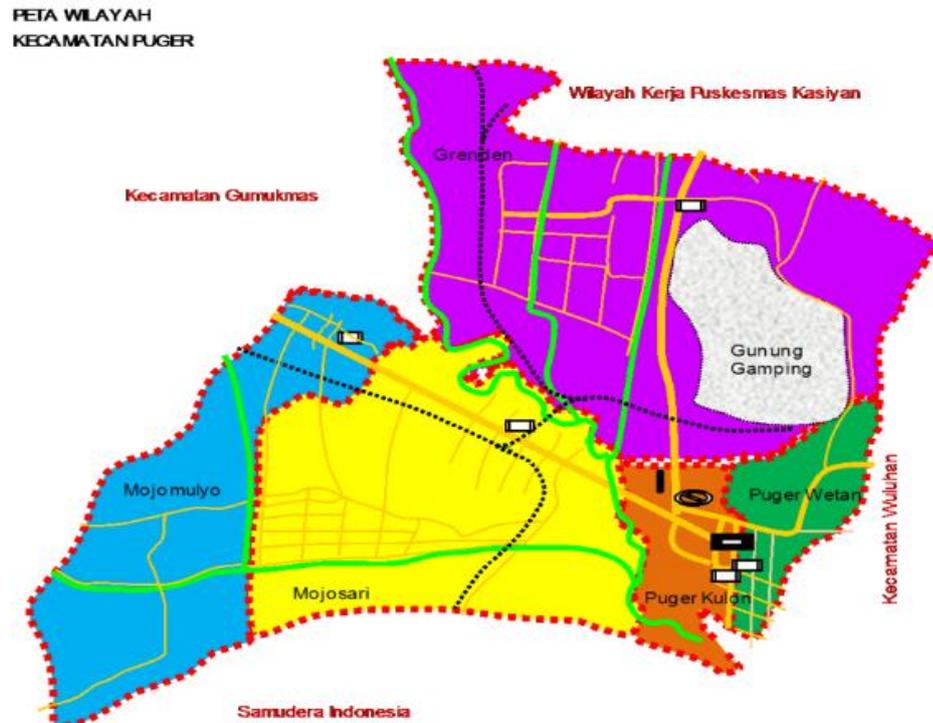
Sedangkan daerah timur laut yang berbatasan dengan Bondowoso dan tenggara yang berbatasan dengan Banyuwangi memiliki ketinggian di atas 1.000 m dpl.

Gambar 3. 1. Peta Kabupaten Jember



Deskripsi Geografis Desa Grenden dan Puger Wetan Kecamatan Puger adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang merupakan sentra penghasil batu kapur terbesar. Kecamatan Puger memiliki luas 7.357 Ha dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Luas gunung 279 hektare area bukit setinggi 80 meter, yang dieksploitasi seluas kurang lebih 30 hektare.

Gambar 3. 2 Peta Kecamatan Puger



Desa Grenden mayoritas penduduknya bekerja sebagai karyawan perusahaan dan penambang kapur. Kelurahan Grenden berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu :

- Utara : Desa Kasion
- Selatan : Desa Puger Kulon
- Barat : Desa Mojosari
- Timur : Desa Puger Wetan

3.1.2 Gambaran Umum Potensial Pekerja Galian Tambang Kapur

Pengertian potensial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kesanggupan, kekuatan dan daya. Dalam pembangunan ekonomi daerah yang menjadi pokok permasalahan terletak pada kebijakan pembangunan yang didasarkan pada

karakteristik daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal. Orientasi ini mengarah pada pengambilan ide yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat.

Potensial pekerja adalah sesuatu yang dimiliki dan dapat dikembangkan, hal ini ditunjukkan pada produktifitas keahlian dalam bidang pekerjaan di area sekitar pertambangan. Menurut para ahli merupakan tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi industri utama dalam proses produksi baik fisik atau pikiran, pekerja memiliki peluang yang sama tanpa perbedaan pekerjaan yang diperoleh, Hamzah (2014).

Jenis pekerjaan tambang batu kapur diantaranya karyawan perusahaan semen, yang bertugas menjadi operasional alat penambang berskala besar menggunakan alat berat dengan waktu jam kerja 7 sampai 8 jam, mendapatkan upah kurang lebih 3-4 juta per bulannya akan tetapi nominal tersebut masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama satu bulan apalagi dibuat untuk menabung, memiliki asuransi kesehatan yang diberikan oleh perusahaan untuk dirinya sendiri lain dengan keluarganya yang harus memiliki asuransi kesehatan yang ditanggung. Ada pula yang menjadi kuli di perusahaan bahan baku semen setengah jadi, mereka mendapatkan upah kurang lebih 1-2 juta perbulan dengan waktu jam kerja sama 7 sampai 8 jam kerja dengan waktu bekerja yang sama nominal menjadi kuli sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dengan jumlah tanggungan keluarga lebih dari 4 orang dan tidak

memiliki asuransi kesehatan. Ada juga yang menjadi Wirausahawan pengepul batu kapur karena memiliki modal truk pengangkut batu kapur sendiri, jam kerja lebih banyak dari pada yang ikut perusahaan, waktu jam kerja berkisaran antara 8 sampai 9 jam, mendapatkan penghasilan lebih banyak menjadi kisaran 4 sampai 5 juta perbulan. Dengan mendapatkan penghasilan tersebut dapat memenuhi kebutuhannya dalam satu bulan, dapat pula menabung setiap bulan dan memiliki asuransi kesehatan untuk seluruh keluarga.

3.1.3 Gambaran Umum Galian Batu Kapur

Batu kapur merupakan sumber daya mineral yang melimpah dan banyak digunakan di berbagai industri di Indonesia terutama di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Di Indonesia proses penambahan nilai bahan baku batu kapur sudah sejak lama dilakukan oleh orang pribumi melalui kegiatan penambangan atau penggalian bongkahan batu kapur. Di Desa Grenden Kecamatan Puger-Jember, penambangan dilakukan di Gunung Sadeng yang termasuk golongan bahan galian C. Dimana golongan bahan galian C dapat diartikan golongan yang tidak dianggap mempengaruhi orang banyak, baik karena sifatnya maupun jumlah kecilnya jumlah letakan (deposit).

Dalam pertambangan pada Gunung Sadeng terdapat beberapa perusahaan yang beroperasi dalam hal memanfaatkan potensi pertambangan batu kapur. Berdasarkan hasil inpeksi yang dilakukan oleh pemerintahan daerah kabupaten Jember terdapat 10 perusahaan diantaranya PT. Indolime Mitra Utama, PT. Sedaya Berkah Sentosa, PT. Gunung Kelabad Citra, PT. Imasco Pasifik Raya, PT. Mina Perkasa Jaya Abadi, PT. Mahara, CV. Panen Raya, PT. Boneng Banon. PT.

Nanyang Mining Group, PT. Nirwana Line. Selaras dengan banyaknya perusahaan maupun CV yang beroperasi pada penambangan batu kapur maka semakin banyak lapangan pekerjaan yang dibutuhkan. Sehingga potensi pekerja penambangan batu kapur semakin besar.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian untuk mempermudah dalam menjelaskan permasalahan selama proses penelitian dengan cara dan metode yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dengan lama waktu 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa pekerja galian batu kapur di berbagai bidang tambang, seperti karyawan perusahaan dan wirausahawan.

3.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan jumlah informan sebanyak 10 orang yang terdiri dari perwakilan karyawan perusahaan dan wirausahawan. Temuan penelitian pekerja galian tambang batu kapur dapat dijelaskan melalui wawancara dengan informan sebagai berikut:

1. “informan 01 yaitu Bapak Edi Purnomo bertempat tinggal di desa Grenden, wawancara yang pertama kali merupakan wirausahawan pekerja galian tambang batu kapur yang sudah lama bekerja selama 20 tahun. Beliau mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Beliau bekerja dalam sehari selama 8 jam kerja. Pendapatan yang diperoleh dalam sebulannya sebesar Rp. 5.000.000,- dari hasil pendapatan yang diperolehnya digunakan dalam pemenuhan kebutuhan

sehari-hari dengan rincian Rp. 2.000.000,- untuk kebutuhan makanan, serta Rp. 500.000,- untuk kebutuhan sandang atau membeli pakaian dan sejenisnya. Dalam ketersediaan tempat tinggal status kepemilikan tempat tinggal yang digunakan adalah milik sendiri. Untuk jaminan kesehatan beliau beserta keluarga sudah memiliki kartu BPJS, dalam hal ini akses untuk kesehatan sudah terpenuhi. Beliau memiliki 2 orang anak yang masih sekolah dengan total biaya setiap bulannya sebesar Rp. 450.000,- dengan ini total pendapatan Bapak Edi selama sebulan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup serta terdapat sisa dari total pendapatan yang dikurangi dengan total pengeluaran yang beliau sisikan untuk menabung.

2. “informan 02 dengan Bapak Sunito bertempat tinggal di desa Grenden merupakan karyawan perusahaan pekerja galian tambang batu kapur yang sudah bekerja selama 20 tahun. Beliau mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Beliau bekerja dalam sehari selama 7 jam kerja. Pendapatan yang diperoleh Rp. 2.200.000,- dari penghasilan yang diperoleh digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan rincian Rp. 1.500.000,- untuk kebutuhan makanan serta Rp. 700.000,- untuk kebutuhan sandang atau keperluan lainnya. Dalam ketersediaan tempat tinggal status kepemilikan tempat tinggal yang digunakan adalah milik sendiri. Untuk jaminan kesehatan beliau sudah difasilitasi oleh perusahaan dengan BPJS Ketenagakerjaan, dalam hal ini akses untuk kesehatan hanya milik pribadi untuk bapak Sunito untuk keluarga tidak memiliki asuransi kesehatan. Beliau memiliki 3 orang anak yang 2 orang sudah bekerja dan 1 masih sekolah yang harus ditanggung dengan total pengeluaran setiap bulannya Rp. 150.000,- dengan ini total pendapatan Bapak Sunito selama sebulan belum cukup

untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan ini dibantu oleh istri yang berwirausaha membuka warung nasi disekitar area pertambangan.

3. “Informan 03, wawancara ketiga dengan Bapak Johan Untung bertempat tinggal di desa Grenden, yang merupakan supir perusahaan galian tambang batu kapur yang sudah lama bekerja selama 4 tahun. Beliau mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Beliau bekerja dalam sehari selama 7 jam kerja. Pendapatan yang diperoleh dalam sebulan sebesar Rp. 2.160.000,- dari hasil pendapat yang diperoleh digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan rincian Rp. 1.500.000,- untuk kebutuhan makanan, serta Rp. 160.000,- untuk kebutuhan sandang atau membeli pakaian dan sejenisnya. Dalam ketersediaan tempat tinggal status kepemilikan tempat tinggal yang digunakan adalah milik sendiri. Untuk jaminan kesehatan beliau memiliki jamkesmas melainkan keluarga belum memiliki asuransi kesehatan. Beliau memiliki 2 orang anak yang masih sekolah dengan total pengeluaran Rp. 338.000,- dengan ini total pendapatan Bapak Johan selama sebulan cukup untuk pemenuhan kebutuhan hidup selama sebulan”.

4. “informan 04, Bapak Dedi Efendi bertempat tinggal di desa Grenden yang merupakan karyawan perusahaan galian tambang batu kapur yang sudah bekerja selama 5 tahun. Beliau mempunyai tanggungan keluarga 4 orang. Beliau bekerja dalam sehari selama 7 jam kerja. Pendapatan yang diperoleh dalam sebulannya sebesar Rp. 2.500.000,- dari hasil pendapatan yang diperolehnya digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan rincian Rp. 2.000.000,- untuk kebutuhan makanan, serta Rp. 100.000,- untuk kebutuhan sandang atau lainnya. Dalam ketersediaan tempat tinggal status kepemilikan tempat tinggal yang digunakan

adalah rumah keluarga. Untuk jaminan kesehatan beliau serta keluarga belum memiliki asuransi kesehatan. Beliau memiliki 2 orang anak yang masih bersekolah dengan total pengeluaran sebesar Rp 350.000,- dengan ini total pendapatan Bapak Dedy selama sebulan cukup untuk pemenuhan kebutuhan hidup serta terdapat sisa dari pendapatan yang beliau sisikan untuk menabung.

5. “informan 05, dengan Bapak Ahmad Syaiful Latif bertempat tinggal di desa Grenden merupakan karyawan perusahaan galian tambang batu kapur yang sudah bekerja selama 11 tahun. Beliau mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Beliau bekerja selama 7 jam kerja. Pendapatan yang diperolehnya sebesar Rp. 2.350.000,- dari hasil pendapatan yang diperolehnya digunakan dalam pemenuhan sehari-hari dengan rincian Rp. 1.500.000,- untuk keperluan makanan dan Rp. 250.000,- untuk kebutuhan sandang atau membeli pakaian dan sejenisnya. Dalam ketersediaan tempat tinggal status kepemilikan tempat tinggal yang digunakan adalah milik sendiri. Untuk jaminan kesehatan beliau memiliki BPJS Ketenagakerjaan dari fasilitasi oleh perusahaan, untuk keluarga belum memiliki asuransi kesehatan. Beliau memiliki 1 orang anak yang masih sekolah dengan total pengeluaran Rp. 150.000,- dengan ini total pendapatan Bapak Ahmad cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

6. “informan 06, Muhammad Yanto bertempat tinggal di desa Puger Kulon merupakan buruh perusahaan galian tambang batu kapur yang sudah bekerja selama 12 tahun. Beliau mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Beliau bekerja selama 8 jam kerja. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.950.000,- dari hasil pendapatan yang diperoleh digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-

hari dengan rincian Rp. 1.200.000,- untuk keperluan makanan dan Rp. 300.000,- untuk kebutuhan sandang. Dalam ketersediaan tempat tinggal status kepemilikan tempat tinggal yang digunakan adalah milik sendiri. Untuk jaminan kesehatan masih belum punya. Beliau memiliki 1 orang anak yang masih sekolah dengan total pengeluaran Rp. 450.000,- dengan ini total pendapatan bapak Muhammad Yanto cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

7. “ informan 07, Ubaidillah bertempat tinggal di desa Puger Kulon merupakan buruh perusahaan galian tambang batu kapur yang sudah bekerja selama 5 tahun. Beliau mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Beliau bekerja selama 8 jam kerja. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2.100.000,- dari hasil pendapatan yang diperoleh digunakan dalam pemenuhan sehari-hari dengan rincian Rp. 1.500.000,- untuk kebutuhan makanan dan Rp. 300.000,- untuk kebutuhan sandang dan sejenisnya. Dalam ketersediaan tempat tinggal status kepemilikan tempat tinggal yang digunakan adalah milik sendiri. Tidak memiliki asuransi kesehatan. Beliau memiliki 1 orang anak yang masih sekolah dengan total pengeluaran Rp. 150.000,- dengan ini total pendapatan bapak Ubaidillah cukup memenuhi kebutuhan hidup dan masih bisa menisihkan uang tabungan.

8. “ informan 08, bapak Darmawan Roziqin bertempat tinggal di Desa Puger kulon merupakan karyawan perusahaan galian tambang batu kapur yang sudah bekerja selama 5 tahun. Beliau mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Beliau bekerja selama 8 jam kerja. Pendapatan yang diperolehnya sebesar Rp. 2.200.000,- dari hasil pendapatan yang diperolehnya digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan rincian Rp. 1.200.000,- untuk keperluan makanan dan

Rp. 500.000,- untuk kebutuhan sandang atau membeli pakaian dan sejenisnya. Dalam ketersediaan tempat tinggal status kepemilikan tempat tinggal yang digunakan adalah rumah milik keluarga. Untuk jaminan kesehatan memiliki BPJS Ketenagakerjaan dan keluarga memiliki BPJS Kesehatan. Tidak memiliki seorang anak. Pendapatan yang diperoleh cukup dan mampu memiliki tabungan.

9. “informan 09, bapak Abdul Koliq bertempat tinggal di Desa Kasian merupakan karyawan perusahaan galian tambang batu kapur yang sudah bekerja selama 8 tahun. Beliau mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Beliau bekerja selama 8 jam kerja. Pendapatan yang diperolehnya sebesar Rp. 2.500.000,- dari hasil pendapatan yang diperoleh digunakan dalam kebutuhan sehari-hari dengan pengeluaran Rp. 2.000.000,- untuk kebutuhan makanan dan Rp. 300.000,- untuk kebutuhan sandang. Dalam ketersediaan tempat tinggal status kepemilikan tempat tinggal yang digunakan adalah milik sendiri. Untuk jaminan kesehatan sudah difasilitasi oleh perusahaan dengan BPJS Ketenagakerjaan melaiikan keluarga belum memiliki asuransi kesehatan. Beliau memiliki 3 orang anak yang masih sekolah dengan total pengeluaran Rp. 500.000,- dengan ini total pendapatan bapak Abdul Koliq mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

10. “informan 10, bapak Arief Mulya bertempat tinggal di desa Kasian merupakan buruh perusahaan semen sudah bekerja selama 10 tahun. Beliau mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Beliau bekerja selama 8 jam kerja. Pendapatan yang didapat sebesar Rp. 2.300.000,- dari hasil pendapatan yang diperoleh digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan rincian Rp. 1.800.000,- untuk kebutuhan makanan dan Rp. 350.000,- untuk kebutuhan sandang

atau pakaian dan sejenisnya. Dalam ketersediaan tempat tinggal status kepemilikan merupakan milik sendiri. Untuk jaminan kesehatan telah difasilitasi oleh perusahaan BPJS Ketenagakerjaan dan untuk keluarga sudah memiliki jaminan BPJS. Beliau memiliki 2 orang anak yang masih bersekolah dengan pengeluaran Rp. 150.000,- dengan ini total pendapatan bapak Arief Mulya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mampu menisihkan untuk menabung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada informan masyarakat pekerja galian tambang batu kapur dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat sekitar dan dapat mensejahterakan untuk keluarga masyarakat.

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Analisis Tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola dan menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dengan tahapan sebagai berikut :

1. Transkrip dicatat, kemudian dilakukan coding dengan cara mengidentifikasi *meaning unit*.
2. Mengumpulkan semua coding dan kemudian membagi berdasarkan indikator yang berhubungan, yang selanjutnya diberi nama kategori.

Identifikasi *meaning unit* berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan saat penelitian pada pekerja galian tambang batu kapur di Kecamatan Puger Kabupaten Jember menunjukkan sebagai berikut :

Pertambangan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya alam yang potensial untuk dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat, melalui serangkaian kegiatan eksplorasi, perusahaan dan pemanfaatan hasil tambang. Gunung Sadeng merupakan salah satu lokasi pertambangan yang berada Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang memiliki potensi bahan galian golongan C yang cukup besar berupa batu kapur.

Seiring berjalannya waktu banyak jumlah perusahaan penambangan yang beroperasi di gunung sadeng yang secara langsung menyebabkan peningkatan kegiatan penambang batu kapur. Dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi pada wilayah penambangan di wilayah gunung sadeng maka berpengaruh

terhadap semakin banyaknya lowongan pekerjaan yang dibuka oleh perusahaan untuk masyarakat sekitar. Dalam hal ini banyak masyarakat khususnya yang ada di Kecamatan puger bekerja pada sektor masyarakat sekitar terbagi pada sektor bagian penambang.

Pekerjaan dalam sektor penambangan menjadi sumber mata pencaharian untuk kebutuhan hidup sehari-hari oleh masyarakat. Banyak industri perusahaan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat semakin banyak peluang. Bagi mereka yang bekerja secara langsung dalam proses pertambangan, mempunyai penghasilan dan harapan hidup lebih baik dengan ikut perusahaan, buruh, berdagang dan sebagainya.

Dari hasil penelitian dengan cara wawancara yang dilakukan kepada para pekerja rata-rata penghasilan yang didapat kisaran Rp. 2.000.000 hingga Rp. 5.000.000 dengan pendapatan ini para pekerja mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga meliputi kebutuhan makanan, pakaian, kesehatan dan pendidikan. Memiliki beberapa aset yaitu rumah dan tabungan keluarga, rumah dengan status kepemilikan rumah sendiri dan tabungan setiap bulan.

Tabel 4. 1 Coding

No	Nama	Indikator Tempat Tinggal	Indikator Pendidikan	Indikator Makanan	Indikator Pakaian	Indikator Kesehatan
1.	Edi Purnomo	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
2.	Sunito	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
3.	Johan Untung	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
4.	Dedy Efendi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
5.	Ahmad Syaiful L	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
6.	Muhamma d Yanto	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
7.	Ubaidillah	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
8.	Darmawan Roziqin	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
9.	Abdul Koliq	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
10.	Arief Mulya	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi

Tabel 4. 2 Nama Kategori

No.	Nama	Kategori
1.	Edi Purnomo	Terpenuhi
2.	Sunito	Terpenuhi
3.	Johan Untung	Terpenuhi
4.	Dedy Efendi	Terpenuhi
5.	Ahmad Syaiful L	Terpenuhi
6.	Muhammad Yanto	Terpenuhi
7.	Ubaidillah	Terpenuhi
8.	Darmawan Roziqin	Terpenuhi
9.	Abdul Koliq	Terpenuhi
10.	Arief Mulya	Terpenuhi

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis hasil yang telah dilakukan oleh peneliti pada potensial pekerja galian tambang batu kapur di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, pada galian tambang batu kapur di Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat meningkatkan dan mensejahterkan masyarakat di sekitar. Terdapat banyak pekerjaan yang bisa dilakukan meliputi : karyawan perusahaan, buruh perusahaan, wirausahawan.

1. Dari hasil penelitian yang didapat bahwasanya potensial galian tambang batu kapur di Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat membuka banyaki lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Lapangan pekerjaan tersebut menjadi mata pencaharian utama.
2. Mata pencaharian galian tambang batu kapur di Kecamatan Puger Kabupaten Jember merupakan pekerjaan utama bagi masyarakat di sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mencukupi kebutuhan keluarga.

5.2 Implikasi

Dampak langsung dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pekerja galian tambang batu kapur di Kecamatan Puger Kabupaten Jember dilihat dari segi penghasilan yang didapat, dapat memfasilitasi sekolah anaknya, memenuhi kebutuhan makanan dan sandang, memenuhi kebutuhan asuransi

kesehatan keluarga, memiliki aset rumah sendiri dan tambahan untuk memiliki tabungan. Mampu meningkatkan dan mensejahterakan kehidupan keluarga.

5.3 Saran

1. Saran bagi peneliti yang ingin mengembangkan, melanjutkan, ataupun menyempurnakan penelitian dengan objek yang sama, peneliti dapat menggunakan indikator keahlian bidang pertambangan, kepemilikan status rumah, jaminan kesehatan dan yang lainnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperjelas tentang indikator keahlian bidang pertambangan, pendidikan, dan jaminan kesehatan untuk pekerja galian tambang.
2. Masyarakat diharapkan mampu melakukan koordinasi dan kerjasama dan dapat bersinergi dengan baik. Hal ini diperlukan demi menciptakan kedamaian dan kehidupan yang lebih baik. Sehingga apabila dalam hal ini masyarakat mampu bergerak lebih aktif dan tidak pasif maka, lingkungan akan jauh lebih baik dari ketika masyarakat tidak mau bergerak dan hanya pasif menunggu perintah saja.
3. Pemerintahan setempat baik dari Kabupaten Jember maupun Kecamatan Puger lebih meningkatkan lagi upaya pengawasan untuk lebih sering meninjau dan mengawasi langsung kelapangan agar tidak ada pengusaha pertambangan dan perusahaan tambang menjadi oknum tidak bertanggung jawab yang menyebabkan makin parahny kerusakan lingkungan akibat galian tambang batu kapur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Ardianto, Ivan, dkk. 2017. *Analisis pengaruh pertambangan bahan galian golongan C terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Ngawi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arnold, S, Warner, W.J, Osborne, E.W. 2006. *Experiential Learning in. Secondary Agricultural Education Classrooms*. Journal of Southern.
- Aulia, Hofidhotul, dkk. 2019. *Pengaruh Lahan Karst Di Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Jember.
- B, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Jawa Timur Dalam Angka 2010*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Jawa Timur Dalam Angka 2013*. Jember: Pemerintah Kabupaten Jember, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Basuki, Sulistyono. 2006. *Metode Penelitian*. Wedatama Widya Sastra: Jakarta.
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five. Approaches*. Sage Publication Inc: California.
- Daryanto. 1995. *Ekologi dan Sumber Daya Alam*. Tarsito: Bandung.
- Gofur, M Abdul dan I Gede Astra Wesnawa. 2018. *Dampak Ekologi Penambangan Batu Kapur Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Semen di Gunung Sadeng Kecamatan Puger, Kabupaten Jember*. Prodi Pendidikan Geografi: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Indonesia Student, Myles munroe. 2007. 6 Pengertian Potensi Menurut Para Ahli, Jenis dan Contohnya. <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli/>. Diakses tanggal 18 Juli 2022.
- Iswandi, U dan Indang Dewata. 2020. Pengelolaan Sumber Daya Alam. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Larasati, Sri. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. CV. Budi Utama: Yogyakarta.
- Martha, E dan S. Kresno. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan. Raja Grafindo Persada: Depok.
- Murtini, R. L. 2013. *Peramalan Bisnis Edisi 1*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nasikun. 1993. *Sistem Sosial Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Patriadhi, Fahmy Viriya. 2015. *Analisis Sosial Ekonomi Penambang kapur Di Gunung Sadeng Terhadap Kesejahteraan Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi: Universitas Jember.
- Rahardjo, Adisasmita. 2014. *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Rifa'i, Ahmad. 2018. *Kajian Sosial Ekonomi Penambang Batu Kapur Di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban (Studi Kasus Tentang Perubahan dari Buruh Tani ke Penambang Batu Kapur)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum: Universitas Negeri Surabaya.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC: Surabaya.
- Soetjipto. 1992. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Satya Wacana Press: Semarang.
- Sugiyono. 2009 . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyaningrum. 2020. *Analisis dampak pertambangan batu gunung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas*. Banyumas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sunarti E. 2012. *Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan*. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM

Tarigan, Robinson. 2003. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara:Jakarta

LAMPIRAN

1. Lampiran Kuesioner

Pedoman Wawancara Informan Penelitian

(pekerja galian tambang batu kapur)

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama :
2. Umur :
3. Lama Bekerja :
4. Jumlah Tanggungan :
5. Jumlah Anak :

B. Daftar Pertanyaan Untuk Subjek

1. Berapa lama bekerja di tambang batu kapur?
2. Berapa jumlah keluarga yang ditanggung dalam keluarga?
3. Berapa jam bekerja di tambang batu kapur?
4. Berapa jumlah penghasilan yang didapat?
5. Apakah penghasilan bekerja di tambang batu kapur digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
6. Berapa biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan setiap bulan?
7. Berapa biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sandang setiap bulan?
8. bagaimana status kepemilikan rumah yang ditempati saat ini?
9. Apakah ada tanggungan untuk keperluan kesehatan seperti BPJS, Askes, DII?
10. Apakah ada tabungan khusus untuk kesehatan keluarga?
11. Apakah memiliki asuransi kesehatan seperti BPJS, Askes, DII?
12. Jika keluarga sakit biasanya berobat dimana? Beli obat dimana?
13. apakah masih punya tanggungan anak yang masih sekolah?
14. Berapa biaya untuk pendidikan anak?
15. Apakah pendapatan bekerja di tambang batu kapur dapat memenuhi kebutuhan kehidupan seperti yang saya tanyakan diatas?

2. Lampiran Wawancara

